

**SOSIALISASI ANAK PADA KELUARGA TNI AD (STUDI  
KASUS TENTANG KELUARGA ANAK BERMASALAH DI  
LINGKUNGAN TNI AD)  
KELURAHAN TELUK BINJAI KOTA DUMAI**

**Syawaluddin**

*(sawaludin\_awal@yahoo.com)*

**Pembimbing : Dr. HestiAsriwandari M.Si**

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik-Universitas Riau  
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,  
Pekanbaru-Riau

**Abstrak**

Penelitian ini penulis lakukan di asrama kodim 0320 kelurahan teluk binjai kota Dumai. Penelitian ini berjudul “Sosialisasi Anak Pada Keluarga TNI AD (Studi Kasus Tentang Keluarga Anak Bermasalah Di Lingkungan TNI AD) Kelurahan Teluk Binjai Kota Dumai”. Topik fokus penelitian ini adalah anak dari keluarga TNI AD kodim 0320 yang bermasalah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan penelitian melalui *key informan* dimana peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian dengan menggunakan *simple random sampling*. Informan dalam penelitian ini yaitu anak yang bermasalah, sebanyak 5 anak dan 5 keluarga. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan data dianalisis secara kualitatif. Instrumen data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan penulis, penulis menarik kesimpulan bahwa keluarga merupakan suatu panutan terpenting dalam membina dan mengembangkan karakter seorang anak didalam lingkungan keluarga maupun diluar lingkungan. Keluarga sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Hasil penelitian diketahui bahwa responden (anak) melakukan kenakalan dikarenakan orangtua sibuk dengan kegiatan mereka dikarenakan tuntutan pekerjaan, ada juga karna orangtua terlalu memberi kelonggaran terhadap anak, dengan ini timbul kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh anak diluar lingkungan keluarga.

Kata kunci: keluarga dan anak bermasalah.

# **SOCIALIZATION OF CHILDREN IN FAMILY ARMY (CASE STUDY ABOUT FAMILY OF TROUBLED CHILDREN IN ARMY ENVIRONMENT)**

**Syawaluddin**

*(sawaludin\_awal@yahoo.com)*

**Advisor: Dr. HestiAsriwandari M.Si**

*Department of Sociology , Faculty of Social and Political Science*

*University of Riau , Pekanbaru*

*Campus Bina Widya On the HR Soebrantas Km . 12.5 Simpang Baru Pekanbaru  
28293*

## **Abstract**

The study authors do in Kodim 0320 dorm in Teluk Binjai village, Dumai city. This study entitled "Socialization of Children In Family Army (Case Study About Family of troubled children in Army Environment) Teluk Binjai village, Dumai City". Topics focus of this research are the troubled children of the family of Army District Military Command 0320. In this study, researchers used research informants through key informan where researcher have understood the initial information about the object of research as well as research informants using *simple random sampling*. Informants in this study is a troubled child, a total of 5 children and 5 families. The author uses qualitative descriptive method and the data was analyzed qualitatively. Data instrument is observation, interview and documentation. From research by the author, the authors conclude that the family is an important role in fostering and developing the character of a child in the family environment and outside environment. Family is very important in child development. The survey results revealed that respondents (children) do mischief caused parents are busy with their activities due to the demands of the job, also because parents are too gives leeway against children, arises naughtiness that done by children outside the family environment.

Keywords: family and troubled children

## **Pendahuluan**

Seorang individu sejak awal keadaannya sudah memiliki relasi mutlak dengan satuan sosialisasinya yaitu keluarga. Keluarga merupakan jembatan antara individu dan kebudayaan, melalui keluarga anak belajar mengenai nilai, peran sosial dan adat istiadat yang ditanamkan oleh orangtuanya. Dengan kata lain orangtua mengatur norma-norma masyarakat kepada anak-anaknya. Pengasuhan anak merupakan dari proses sosialisasi yang penting dan paling mendasar. Pengasuhan anak berlangsung didalam lingkungan keluarga sebagai satuan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga memberikan pembentukan tingkahlaku, watak, moral dan kepribadian kepada individu. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan tempat menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial. Menurut Gunarsa (2007), keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dan anak belajar didalam lingkungan keluarga tersebut. Peran orangtua dianggap paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral seorang anak dan pembentukan kepribadian anak.

Hal pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Dimana individu

ibarat sebuah kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orangtua dan keluarga bagaimana mengisi kertas kosong sejak bayi melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Orangtua, yaitu ayah dan ibu, pada umumnya merupakan teladan bagi anak-anak merekadalam perkembangan si anak. Keluarga sangat menentukan kearah mana nanti si anak setelah dewasa dan mencerminkan pola sosialisasi yang pernah iya terima. Komunikasi dengan orang tua, perhatian, serta sikap orangtua dalam mendidik anak dan segala perlakuan lainnya akan membentuk seperti apa kepribadian anak. Orangtua sebagai penanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak serta pembentukan kepribadian anak (Gunarsa, 2007).

Dari masalah inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengambil lokasi di perumahan dinas TNI AD 0320 yang berlokasi jalan sultan syarif kasim kelurahan teluk binjai kota Dumai. Fenomenaini menunjukkan pola sosialisasi yang tidak sempurna melainkan orangtuabekerja sebagai anggota TNI yang sebagian besar dalam fenomena ini bersikap disiplin, kaku, cuek, dari intensitas bertemu sangat sedikit maka disini timbul

kurangnya kenyamanan pada anak dan mereka merasa jauh dari orangtua. Anak akan mencari kenyamanan dan pergaulan di luar dengan teman sepermainannya, disini akan dapat menimbulkan kenakalan anak di lingkungan TNI AD. Setiap tahun ada beberapa kenakalan anak di lingkungan TNI AD 0320 Kelurahan Teluk Binjai, di tahun 2009 terjadi 6 kasus, di tahun 2010 terjadi 5 kasus, di tahun 2011 terjadi 5 kasus, di tahun 2012 terjadi 4 kasus. Jenis-jenis kenakalan yang dilakukan bukanlah kenakalan yang tergolong kriminalitas melainkan perilaku yang timbul karena faktor kepribadian, mental dan moral. Melalui data yang terkumpul jenis kenakalan anak yang terjadi di lingkungan keluarga TNI AD Kelurahan Teluk Binjai/Dumai seperti, balap liar, tawuran antar pelajar, ngelem, merokok, tidak mau sekolah, lari dari rumah (Sumber (Kodim 0320 Kota Dumai)).

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa salah satu penyebab timbulnya kenakalan anak adalah kurang adanya peran orangtua sebagai teladan bagi anak-anak mereka. Suasana dalam keluarga yang menimbulkan rasa tidak nyaman bagi anak juga menjadi salah satu penyebabnya. Dari rentan masalah di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan

mengangkat judul tentang “**Sosialisasi Anak Pada Keluarga TNI AD (Studi Kasus Tentang Keluarga Anak Bermasalah Di Lingkungan TNI AD) Kelurahan Teluk Binjai Kota Dumai**”

### **Rumusan Masalah**

Dari apa yang telah dipaparkan dalam fenomena tersebut, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola sosialisasi anak bermasalah pada keluarga TNI AD Kelurahan Teluk Binjai Kota Dumai?
2. Mengapa pola sosialisasi tertentu lebih digunakan oleh keluarga TNI AD di Kelurahan Teluk Binjai Kota Dumai?

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan masalah yang dirumuskan:

1. Untuk menjelaskan pola sosialisasi yang digunakan pada keluarga TNI AD di Kelurahan Teluk Binjai Kota Dumai.
2. Untuk menganalisis mengapa pola sosialisasi tertentu digunakan pada keluarga TNI AD di Kelurahan Teluk Binjai Kota Dumai.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang hendak dicapai yaitu:

1. Menambah wawasan dan informasi kepada peneliti mengenai pola sosialisasi anak dilingkungan keluarga TNI AD 0320 kelurahan Teluk Binjai Kota Dumai.
2. Memberikan masukan kepada orangtua bagaimana pola sosialisasi yang baik pada anak.
3. Untuk menerapkan ilmu sosiologi khususnya sosiologi keluarga.

## Teori Sosialisasi

Salah satu teori yang dikaitkan dengan sosialisasi ialah teori Gorge Herbert Mead. Mead menguraikan tahap pengembangan diri (self) manusia. Manusia yang baru lahir belum mempunyai diri. Diri manusia secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat lainnya. Menurut Mead mengembangkan diri manusia ini berlangsung melalui beberapa tahap-tahap. Menurut Mead pada tahap pertama, *game stage*, seorang anak kecil mulai belajar mengambil peran orang yang berada disekitarnya. Ia mulai menirukan peran yang dijalankan oleh orang tuanya, misalnya, atau peran orang deasa lainnya dengan siapa ia sering berinteraksi. Pola

dalam tahap *game stage* seorang tidak hanya telah mengetahui peran yang harus dijalankan, tetapi telah pula mengetahui peran yang harus dijalankan oleh orang lain dengan siapa ia berinteraksi.

## Pengendalian Sosial (*Sosial Control*)

Merupakan suatu sistem yang mendidik, mengajak bahkan memaksa warga masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma-norma sosial agar kehidupan masyarakat dapat berjalandengan tertib dan teratur. Berger dalam Kamanto (1993). Mengartikan pengendalian sosial sebagai cara yang digunakan masyarakat untuk menertibkan anggota yang membangkang. Semantara, Roucek dalam Bagong (2010) mendefenisikan pengendalian sosial tidak hanya pada tindakan terhadap mereka yang membangkang, tetapi proses-proses yang dapat kita klasifikasikan sebagai proses sosialisasi. Berbeda dengan, Veeger dalam Kolip (2010) pengendalian sosial adalah titik kelanjutan dari proses sosialisasi dan berhubungan dengan cara dan metode yang digunakan untuk mendorong seseorang agar berperilaku selaras dengan kehendak kelompok atau masyarakat yang jika dijalankan secara efektif, perilaku individu akan konsisten dengan tipe perilaku yang diharapkan. Proses-

proses pengendalian sosial yang dilakukan secara terus-menerus maka secara tidak langsung akan menyebabkan perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai dan pola-pola atau aturan-aturan yang telah disepakati secara bersama oleh seluruh lapisan masyarakat tertentu

### **Pola Asuh**

Menurut (Edwards, 2006), Pola asuh merupakan interaksi anak dan orangtua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orangtua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan.

Pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orangtua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun mensosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat. Pendampingan orangtua

diwujudkan melalui pendidikan cara-cara orangtua dalam mendidik anaknya. Cara orangtua mendidik anaknya disebut sebagai pola pengasuhan. Interaksi anak dengan orangtua, anak cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggap paling baik bagi anak. Disinilah letaknya terjadi beberapa perbedaan dalam pola asuh (Edwards, 2006).

Disatu sisi orangtua harus bisa menemukan pola asuh yang tepat dalam mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak, disisi lain sebagai orangtua juga mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak menjadi seseorang yang dicita-citakan yang tentunya lebih baik dari orangtuanya (Jas dan Rachmadiana, 2004).

### **Fungsi Keluarga**

Menurut Talcott parson teori struktural adalah teori yang menjelaskan bahwa setiap struktural sosial bagian-bagiannya mempunyai fungsi masing-masing. Setiap bagian saling mendukung saling bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Peran yang di harapkan dari orang tua adalah : (Soekanto, 2009).

#### **a. Peranan Ayah**

Seorang Ayah dianggap sebagai kepala keluarga yang diharapkan mempunyai sifat-sifat kepemimpinan yang mantap.

Sesuai ajaran-ajaran tradisonal (jawa), maka seorang pemimpin harus dapat memberikan teladan yang baik, maka seorang Ayah harus mengerti serta memahami kepentingan-kepentingan dari keluarga yang dipimpinnya.

b. Peranan Ibu

Kiranya kenyataan menunjukkan, bahwa peranan Ibu pada masa anak-anak adalah besar sekali. Sejak dilahirkan peranan tersebut tampak dengan nyata sekali, sehingga dapat dikatakan bahwa pada awal proses sosialisasi, seorang ibu mempunyai peran yang besar sekali bahkan lebih dari seorang Ayah, Ibu yang harus mengambil keputusan-keputusan yang cepat dan tepat yang diperlukan pada priode itu. Bahkan sebagai Ayah dia berfungsi untuk mengambil keputusan-keputusan yang kurang penting. Akan tetapi selama 20 tahun berumah tangga, misalnya, tidak ada keputusan-keputusan penting yang harus diambil.

Metode penelitian yang digunakan, diterapkan sebagai tujuan dan hasil penelitian yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu memiliki beberapa metode penelitian yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian ini. Metode yang dipilih adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu

penelitian yang menuturkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Alasan yang mendasarinya adalah karena dalam penelitian ini mengambil permasalahan yang terjadi di masyarakat (gambaran) bukan merupakan pernyataan jumlah dan tidak dalam bentuk angka-angka.

Lokasi yang diambil untuk mengkaji dan meneliti tentang pola sosialisasi pada anak yaitu lokasi perumahan TNI AD Kodim 0320, jalan Sultan Syarif Kasim Kota Dumai. Perumahan ini dilengkapi juga dengan kantor dan prasarana lainnya. Kantor dan Perumahan Dinas ini terletak di pusat kota, dengan dan Bintara yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak. Responden dalam penelitian ini adalah anggota Tamtama dan Bintarakodim kelurahan TelukBinjai Kota Dumai. sebanyak lima kepala keluarga yang terdiri dari 1 kepala keluarga Tamtama dan 4 kepala keluarga Bintara, awalnya penulis mempunyai subjek sebanyak 50% dari data yaitu 20 keanggotaan kodim 0320 kota dumai, Kedua puluh kepala keluarga yang dipilih 1 ( Tamtama) dan 4 (Bintara). Naman, peneliti hanya diizinkan mengambil sebanyak lima kepala keluarga. Sampling tersebut diambil secara acak (*simple random sampling*).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu :

- a. Dari hasil penelitian diketahui ada dua macam sosialisasi dalam keluarga TNI AD Kodim 0320 kelurahan Teluk Binjai Kota Dumai yaitu sosialisasi represif dan sosialisasi partisipasif, pada sosialisasi represif orangtua cenderung mendidik anak dengan hukuman-hukuman ringan bahkan berat sekalipun, sedangkan sosialisasi partisipasif cenderung mendidik anak dengan cara sedikit lembut seperti memberikan imbalan dan sebagainya agar anak melunak dengan cara tidak memberontak.
- b. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak semua keluarga TNI AD 0320 Dumai yang menerapkan cara atau gaya yang keras dan otoriter. Ada yang menerapkan Pola Asuh Demokratis namun adapula yang menerapkan perpaduan antara Pola Asuh otoriter dan demokratis. Walaupun profesi sebagai seorang TNI faktanya didalam keseharian berkomunikasi dengan keluarga mereka meninggalkan kesan sebagai seorang TNI dan berperan selayaknya seorang ayah yang bertanggung jawab dan menjadi panutan bagi anak dan istrinya.
- c. Kehidupan yang terjadi dalam asrama ternyata memang tidak sama kehidupan diluar asrama dan di dalam asrama militer. Perbedaan itu juga terjadi karena memang di latar belakang oleh profesi serta kebutuhan yang menuntut di asrama demikian adanya.
- d. Penanaman pola asuh dalam meningkatkan karakter seorang anak lebih cepat tercapai di dalam keluarga responden, karena kebiasaan mereka sebagai orang tua yang selalu menanamkan sikap patuh terhadap aturan dan itu juga ditanamkan oleh orangtua terhadap anaknya. Hal ini disebabkan karena pengaruh profesi orangtua yang dituntut disiplin terhadap segala aturan yang berlaku di dalam lingkungan mereka.

## Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya serta telah disimpulkan maka mendapatkan beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dan perlu ditingkatkan dalam kaitannya dengan fenomena komunikasi keluarga TNI AD, antara lain adalah:

- a. Disarankan kepada para orangtua agar dapat menerapkan cara atau gaya yang baik (Gaya Pengasuhan yang Demokratis) dalam membina, mendidik, membimbing, mengarahkan, menuntun serta mengajarkan kepada anak-anak bukan dengan cara atau gaya pengasuhan yang keras (otoriter).
- b. Disarankan juga agar dapat Membangun komunikasi yang baik dalam membina sebuah Keluarga untuk Menciptakan kehidupan Rumah tangga yang harmonis dan menjaga keutuhan keluarga yang telah terbina seumur hidup tanpa adanya perceraian.
- c. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai tipe-tipe keluarga.

## Gambaran Umum Kodim 0320 Dumai

Dinamika sejarah terletak pada kemampuan untuk memandang ketiga dimensi waktu sekaligus, masa lampau masa kini dan masa yang akan datang dalam suatu kesatuan. Penulisan peristiwa bersejarah diharapkan dapat membuat kita lebih bijaksana dalam menghadapi dan melaksanakan berbagai penugasan. Nilai-nilai sejarah sangat bermanfaat untuk menghidupkan sejarah agar tidak terlupakan begitu saja, bukan sekedar deretan suatu kejadian yang biasa dan tiada arti. Sejarah Kodim 0320/Dumai harus merupakan ilmu pengetahuan untuk benar-benar dapat dirasakan manfaatnya baik bagi para penganut tugas maupun untuk kepentingan tugas yang dihadapinya. Kodim 0320/Dumai merupakan satuan teritorial di bawah Komando Resor Militer 031/Wirabima yang mempunyai satuan jajaran 2 Koramil Difenitif.

Sebagaimana kita ketahui kelahiran Kodim 0320/Dumai ini ditandai dengan terjadinya suatu peristiwa bersejarah, yakni meletusnya suatu pemberontakan bersenjata terhadap pemerintah Republik Indonesia yang syah di daerah Sumatera Tengah termasuk Riau dengan berpusat di Bukittinggi.

Pemberontakan tersebut dilancarkan oleh segelintir oknum dan tokoh-tokoh serta golongan yang merasa tidak puas terhadap kebijakan Pemerintah pada waktu itu, dimana mereka telah memproklamkan suatu organisasi pemerintahan tandingan pada tanggal 15 Pebruari 1958 yang mereka namakan Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia disingkat PRRI.

Sebagai kekuatan, mereka menggunakan sebagian dari kesatuan-kesatuan KDMST, pasukan Pelajar/Mahasiswa, Sukarelawan serta masyarakat umum yang telah mereka racuni jiwanya dengan janji palsu yang muluk-muluk.

Pemberontakan tersebut di samping bisa merongrong keutuhan persatuan dan kesatuan Bangsa juga dapat menghancurkan sendi-sendi kehidupan demokrasi dalam Negara Pancasila yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. oleh karenanya, demi untuk mempertahankan tetap utuhnya persatuan dan kesatuan serta lebih terjaminnya kehidupan demokrasi di tengah-tengah masyarakat, maka Pemerintah berkesimpulan bahwa pemberontakan tersebut harus segera diakhiri dan dihancurkan dengan kekerasan.

Awal mula terbentuknya Kodim 0320 Kota Dumai dimulai terbentuknya Korem 031/WB, ditandai dengan Operasi Militer yang dilaksanakan di Sumbar dan Riau Daratan atas prakarsa Komando Operasi 17 Agustus Kolonel Ahmad Yani serta dibantu oleh :

- I. Letnan Kolonel (Laut) John Lee
- II. Letnan Kolonel (Udara) Wiryadinata
- III. Letnan Kolonel Kaharuddin Nasution.
- IV. Letnan Kolonel Sabirin Mochtar.
- V. Kolonel Suwito Haryono

- a. Bertepatan waktu dengan diumumkannya PRRI pada tanggal 15 Pebruari 1958, di Staf Umum Angkatan Darat oleh Gabungan Kepala-Kepala Staf Angkatan dibentuklah suatu Komando Operasi Gabungan (Task Force) yang diberi nama "TEGAS" dengan Komandannya waktu itu Letkol Inf Kaharudin Nasution (sekarang Mayjen TNI) dari AD, dengan Wakil Komandan I Letkol (U) Wiryadinata dari AU dan Wakil Komandan II Mayor (L)

Indra Soebagio dari AL. Komando ini merupakan komando pertempuran ekspedisionir yang langsung di bawah perintah Kasad dengan ditentukan sebagai kawasan operasi daerah Sumatera Tengah.

- b. Kesatuan-Kesatuan yang termasuk dalam susunan Komando Operasi Gabungan “TEGAS” adalah satuan-satuan dari AD, AU dan AL ditambah dengan Jawatan-Jawatan Dinas-Dinas teknis AD.
- c. Untuk pengangkutan seluruh pasukan AD, AU serta peralatan dan persediaan, diperbantukan 12 (dua belas) kapal angkut dan pemindahan pasukan dalam operasi dipergunakan 38 (tiga puluh delapan) kapal udara yang terdiri dari:
  - 1) 24 (dua puluh empat) buah pesawat Dakota.
  - 2) 4 (empat) buah pesawat B-25.
  - 3) 10 (sepuluh) buah pesawat Mustang.
- d. Pada tanggal 12 Maret 1958 jam 05.00 waktu

setempat, dimulai gerakan Komando Operasi Gabungan “TEGAS” dengan memberangkatkan 10 (sepuluh) buah pesawat Mustang dari Tanjung Pinang (tempat berkumpul) menuju sasaran pokok yakni lapangan udara Simpang Tiga Pekanbaru.

### **Tujuan**

1. Terwujudnya pemberdayaan wilayah yang mampu dari ancaman.
2. Terwujudnya penerapan manajemen pertahanan yang terintergrasi.
3. Meningkatkan kualitas personil dan TNI yang profesional.
4. Terwujudnya teknologi pertahanan yang mutakhir.
5. Terwujudnya kemandirian TNI dan rakyat dalam bela negara.

Kodim bertempat di jalan, sultan syarif kasim kel. Teluk binjai kec. Dumai timur luas tanah 28.259,98m<sup>2</sup> dan status pinjam pakai PT. CPI.

### **Hasil dan pembahasan**

Responden dalam penelitian ini adalah anggota Tamtama dan Bintarakodim kelurahan TelukBinjai Kota Dumai. sebanyak lima kepala keluarga yang terdiri dari 1 kepala keluarga Tamtama dan 4 kepala keluarga Bintara, awalnya penulis mempunyai subjek sebanyak 50% dari data yaitu 20 keanggotaan kodim 0320 kota dumai, Kedua puluh kepala keluarga yang dipilih 1 ( Tamtama) dan 4 (Bintara). Naman, peneliti hanya diizinkan mengambil sebanyak lima kepala keluarga.

Dari secara keseluruhan hasil penelitian ini dari ke 5 keluarga memakai pola sosialisasi yang berbeda-beda. Pola sosialisasi yang dipakai didalam keluarga ini ialah sosialisasi partisipasif dan reprintsif.

### **Daftar Pustaka**

Ahmadi, A., 1991, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rinka Cipta.

Anuar, M., 2000, *Peranan Gizi dan Pola Asuh dalam Meningkatkan Kualitas Tumbuh Kembang Anak*, <http://anak.ad.co.k/beritabaruberita>.

Aswan, 2012, *Sosiologi Militer*.

Abu Ahmadi, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Baumrind, 1971, *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Karakteristik Anak*.

Berger, 1993, *Sosialisasi, Pengantar Sosiologi*, Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI.

Bagong, 2004, *Kontrol Sosial*.

Casmini, 2007, *Emotional Parenting : Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*, Bandung : PT Mizan Pustaka.

Dewantara, Ki Hajar, 2001, *Pengaruh Keluarga Terhadap Moral*, Jakarta : Endang.

Fuller dan Jacobs, 1973, *Agen Sosialisasi*.

Gunarsa, Singgih D., 2007, *Psikologi Remaja*, Kapita Selekta Pendidikan, Islam. Jakarta : Gunung Mulia.

Hurlock, B.E. 1999, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Ed. Jakarta : Erlangga.

Hirschi dalam Atmasasmita, 1992, *Teori Kontrol Sosial dan Kapita Selekta Kriminologi*, Bandung : PT Eresco.

Ira Petranto, 2005, *Pola Asuh Anak*, <http://www.polaasuhanak.com>.

Jas Rachmadiana, 2004, *Indonesia Pycologycal Journal*, Jurnal Vol.1 No. 2, Agustus : 33-44.

- Khairudin, H., 2002, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta : Liberty.
- Light, Keller dan Callhoun, 1989, *Membedakan tipe-tipe kejahatan*, dalam bukunya yang berjudul *Sociology*.
- M. Markum, 2005, *Anak Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Marfuah, 2010, *Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Kemandirian Anak*.
- Rina, M. Taufik, 2007, *Pola asuh orangtua*, [http://www.tabloid\\_nakita.com](http://www.tabloid_nakita.com).
- Ritzer, G., 1985, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Reucek, 1987, *Proses Pengendalian Sosial*, Bandung : Rafika Aditama.
- Roucek dalam Bagong, 2010, *Pengendalian Sosial*, Bandung : Rafika Aditama.
- Steven Vago, 1996, *Teori Perubahan*.
- Sobur, A., 2003, *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia.
- Soekanto, S., 2009, *Sosiologi Keluarga : Tentang Ikhwil Keluarga, Remaja pada Anak*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Soelaiman, MJ., 2004, *Pendidikan Dalam Keluarga*, Bandung : Alfabeta.
- Sujiona, B., dan Sujiono, Y.N., 2005, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Supartini, 2004, *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*, Jakarta : EGC.
- (Sumber : kodim 0320 Kota Dumai). Data didapat pada tanggal 14 Desember 2014.
- Talcott Parson, 1950, *Teori Struktural Fungsional*.
- Veeger dalam Kolip, 2010, *Pengendalian Sosial*.
- Whall dalam Friedman, 1998, *Mendefinisikan Keluarga*.